

**ANALISIS PERPUTARAN ASET, DEBT TO ASSET RATIO DAN  
PERPUTARAN MODAL KERJA DALAM MENINGKATKAN  
RETURN ON INVESTMENT PADA PT. SARANA AGRO  
NUSANTARA (PERSERO) MEDAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi  
Program Studi Manajemen*



Oleh :

**NAMA : RIZKY RAMADHAN  
NPM : 1305161000  
KONSENTRASI : MANAJEMEN KEUANGAN**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
M E D A N  
2 0 1 7**

## ABSTRAK

**RIZKY RAMADHAN, NPM : 1305161000. Analisis Perputaran Aset, Debt to Asset Ratio dan Perputaran Modal kerja Dalam Meningkatkan Return On Investment Pada PT. Sarana Agro Nusantara (Persero) Medan. Skripsi, tahun 2017.**

Tingkat *profitabilitas* dapat dilakukan dengan membandingkan tingkat *Return on Investment* (ROI) yang diharapkan dengan *return* yang faktual. Jika *return* yang diharapkan lebih kecil daripada *return* yang faktual maka investasi dikatakan sangat baik. Menurut Abdullah (2011) *Return on Investment* (ROI) sering juga disebut *Return on Assets* (ROA) dipergunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan yang dimiliki.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu Bagaimana perputaran total asset, debt to asset ratio dan perputaran modal kerja dalam meningkatkan *return on investment* pada PT. Sarana Agro Nusantara Medan?. Dalam penelitian digunakan teknik pengumpulan data yaitu studi dokumentasi, sedangkan teknik analisis data yang digunakan yaitu metode analisis Deskriptif.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui perputaran asset pada tahun 2011, 2012, 2013, 2014 dan tahun 2015 terus mengalami penurunan. Penurunan dari tahun ke tahun ini menunjukkan perusahaan belum mampu mengelola asset nya dengan baik. Selain itu *Debt to assets ratio* dari tahun 2011-2015 cenderung berfluktuasi. Namun pada tahun 2015 debt to asset ratio mengalami peningkatan. Artinya perusahaan telah menunjukkan kemampuan dalam mengelola hutang dengan baik yang nantinya akan dapat dibelanjakan untuk menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Selanjutnya perputaran modal kerja dari tahun 2011-2015 cenderung mengalami penurunan. Kecenderungan penurunan ini disebabkan penurunan pendapatan tidak sebanding dengan penurunan modal kerja

*Kata Kunci* : Perputaran Aset, Debt to Asset Ratio, Perputaran Modal kerja dan Return On Investment

## KATA PENGANTAR



*Assalammu'alaikum Wr. Wb*

Puji syukur tercurah kepada Allah SWT. Sang Penggenggam Segala Urusan, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul **“Analisis Perputaran Aset Perputaran Aset Tetap Dan Perputaran Modal Kerja Dalam Meningkatkan Return On Invesment Pada PT. Sarana Agro Nusantara (Persero) Medan”**. Shalawat dan salam tak luput penulis hantarkan kepada Rasulullah SAW, manusia mulia dengan segala keteladanan yang ada padanya. Adapun tujuan dari penulisan skripsi ini adalah sebagai salah satu syarat untuk memenuhi dalam memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Terselesainya skripsi ini tidak lepas dari bimbingan, dorongan serta bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu sudah selayaknya penulis mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Kepada Ibunda tercinta Deliana yang telah berjuang dengan segenap kemampuan dan memberikan dukungan kasih sayang serta dorongan dan semangat kepada penulis selama ini dan juga telah mengiringi dengan doa sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Agussani, M.AP, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Zulaspan Tupti, SE., M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

4. Bapak Januri, SE., MM, M.Si, selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
5. Bapak Ade Gunawan, SE., MM, selaku Wakil Dekan II Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
6. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, S.E., M.Si, selaku Ketua Jurusan Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Roni Parlindungan, SE., MM selaku dosen pembimbing skripsi yang telah bersedia meluangkan waktunya dan dengan sabar membimbing penulis dalam penulisan skripsi ini.
8. Seluruh Dosen, selaku staf pengajar di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Manajemen yang telah membekali penulis dengan ilmu pengetahuan.
9. Pimpinan serta Seluruh staff pegawai di PT. Sarana Agro Nusantara (Persero) Medan yang telah membantu dalam pengambilan data serta hal lainnya yang dibutuhkan dalam penulisan skripsi ini.

Kepada Allah SWT, penulis berserah diri dan memohon ridho dan rahmatnya semoga skripsi bermanfaat bagi pembaca semua pembaca. Amin, Ya Rabbal Alamin.....

*Wassalammu'alaikum Wr. Wb*

Medan, April 2017

Penulis

**RIZKY RAMADHAN**  
**NPM : 1305161000**

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>vii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	9
C. Batasan dan Rumusan Masalah .....	10
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	10
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>12</b>
A. Uraian Teoritis .....	12
1 <i>Return On Investment</i> .....	12
a. Pengertian <i>Return On Investment</i> .....	12
b. Manfaat dan Kelemahan <i>Return On Investment</i> (ROI) .....	13
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi ROI.....	14
d. Pengukuran <i>Return On Investment</i> .....	15
2. <i>Total Asset Turnover</i> .....	16
a. Pengertian <i>Total Asset Turnover</i> .....	16
b. Manfaat <i>Total Asset Turnover</i> .....	16
c. Faktor-faktor yang mempengaruhi <i>Total Asset</i> <i>Turnover</i> .....	17
d. Pengukuran <i>Total Asset Turnover</i> .....	20
3 <i>Debt to Asset Ratio</i> .....	21
a. Pengertian <i>Debt to Asset Ratio</i> .....	21
b. Manfaat <i>Debt to Asset Ratio</i> .....	23
c. Faktor-faktor yang mempengaruhi <i>Debt to Asset Ratio</i>	23
d. Pengukuran <i>Debt to Asset Ratio</i> .....	24
4. <i>Working Capital Turnover</i> .....	24
a. Pengertian <i>Working Capital Turnover</i> .....	24
b. Manfaat <i>Working Capital Turnover</i> .....	26
c. Faktor-faktor yang mempengaruhi <i>Working</i> <i>Capital Turnover</i> .....	26
d. Pengukuran <i>Working Capital Turnover</i> .....	26
B. Penelitian Terdahulu .....	27
C. Kerangka Berfikir.....	28

<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>31</b>
A. Pendekatan Penelitian .....	31
B. Defenisi Operasional .....	31
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	33
D. Jenis dan Sumber Data .....	33
E. Teknik Pengumpulan Data.....	34
F. Teknik Analisis Data .....	34
 <b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	 <b>36</b>
A. Hasil Penelitian .....	36
1. Deskripsi Perusahaan .....	36
a. Perputaran Asset Perusahaan .....	36
b. Debt to asset ratio Perusahaan .....	37
c. <i>Working Capital</i> Perusahaan.....	39
d. <i>Working Capital Turn Over</i> Perusahaan .....	40
e. <i>Return On Investment</i> Perusahaan.....	41
f. <i>Total asset Turn Over, Debt to asset ratio Dan</i> <i>Working Capital Turn Over Dengan Return On</i> <i>Investment</i> Perusahaan.....	42
B. Pembahasan .....	44
1. Analisis <i>Total Aset Turn Over</i> Perusahaan.....	44
2. Analisis <i>Debt To Asset Ratio</i> Perusahaan.....	45
3. Analisis <i>Working Capital Turn Over</i> Perusahaan.....	46
4. Analisis <i>Return On Investment</i> Perusahaan.....	47
5. Analisis Total Asset Turn Over Dalam Meningkatkan Return On Investment .....	49
6. Analisis <i>Debt to Asset Ratio</i> Dalam Meningkatkan Return On Investment .....	50
7. Analisis <i>Working Capital Turn Over</i> Dalam Meningkatkan Return On Investment .....	51
 <b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	 <b>53</b>
A. Kesimpulan.....	53
B. Saran.....	54

## DAFTAR PUSTAKA

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

## LAMPIRAN

## DAFTAR TABEL

Tabel I.1	: Perhitungan Perputaran Asset .....	5
Tabel I.2	: Perputaran Asset Tetap .....	6
Tabel I.3	: Perputaran Modal Kerja .....	7
Tabel I.4	: Return On Invesment .....	7
Tabel I.5	: Perputaran Aset, Debt To Asset Ratio dan Perputaran Modal Kerja dan Return On Invesment.....	8
Tabel III.1	: Waktu Penelitian .....	32
Tabel IV.1	: Perhitungan Perputaran Asset .....	28
Tabel IV.2	: Perhitungan <i>Debt To Asset Ratio</i> .....	36
Tabel IV.3	: Perhitungan <i>Working Capital</i> .....	38
Tabel IV.4	: Perhitungan Perputaran Modal Kerja .....	39
Tabel IV.5	: Perhitungan Return On Investment .....	41
Tabel IV.6	: Perkembangan Perputaran Asset, debt to asset ratio Dan Perputaran Modal Kerja dengan Return On Investment Perusahaan .....	42
Tabel IV.7	: Perkembangan Perputaran Asset .....	46
Tabel IV.8	: Perkembangan <i>Debt to asset ratio</i> .....	47
Tabel IV.9	: Perkembangan Perputaran Modal Kerja Perusahaan.....	48
Tabel IV.10	: Perkembangan <i>Return On Investment</i> .....	49
Tabel IV.11	: Perkembangan Perputaran Asset dengan <i>Return On Investment Perusahaan</i> .....	50
Tabel IV.12	: Perkembangan <i>Debt to asset ratio</i> dengan <i>Return On Investment Perusahaan</i> .....	50
Tabel IV.13	: Analisis Working Capital Turn Over Dalam Meningkatkan <i>Return On Investment</i> .....	52

## DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1	: Kerangka Berfikir .....	29
-------------	---------------------------	----

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Perusahaan dalam menjalankan kegiatan usahanya selalu menghadapi masalah-masalah yang rumit dalam rangka mencapai tujuan yang optimal. Proses pencapaian tujuan tersebut membutuhkan ketersediaan dana yang cukup untuk membeli aktiva tetap, membeli dan menjual surat berharga, membeli persediaan barang jadi baik untuk kepentingan transaksi maupun untuk menjaga likuiditas perusahaan. Dana yang dibutuhkan perusahaan bersumber dari pemilik perusahaan (modal sendiri) dan dari pinjaman. *Profitabilitas* perusahaan sangatlah penting karena untuk dapat melangsungkan kegiatan operasionalnya suatu perusahaan harus selalu berada dalam keadaan menguntungkan agar dapat menarik modal dari luar. Jika perusahaan ingin tetap bertahan maka perusahaan tentunya harus menghasilkan laba guna membiayai kegiatan operasionalnya, umumnya perusahaan tidak akan dapat bertahan tanpa adanya kemampuan menghasilkan laba.

Tingkat *profitabilitas* dapat dilakukan dengan membandingkan tingkat *Return on Investment* (ROI) yang diharapkan dengan *return* yang faktual. Jika *return* yang diharapkan lebih kecil daripada *return* yang faktual maka investasi dikatakan sangat baik. Menurut Abdullah (2011) *Return on Investment* (ROI) sering juga disebut *Return on Assets* (ROA) dipergunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan yang dimiliki.

Salah satu alat ukur yang lazim digunakan untuk mengukur keefektifan manajemen perusahaan menggunakan aktiva yang dimiliki dalam melaksanakan kegiatannya adalah dengan menggunakan rasio aktivitas. Analisis rasio aktivitas operasional perusahaan dapat diukur dengan menggunakan berbagai rasio aktivitas, yaitu: rasio perputaran total aktiva (*total asset turn over*), rasio perputaran piutang (*receivable turnover ratio*), rasio perputaran persediaan (*inventory turnover ratio*), rasio perputaran modal kerja, periode perputaran persediaan (*inventory period*), dan jangka waktu pengumpulan piutang (*average collection periode*). Rasio-rasio ini akan dapat digunakan oleh manajer perusahaan untuk mengetahui apakah perusahaannya telah beroperasi dengan efektif, dimana apabila perusahaan telah beroperasi dengan efektif maka kemampuan perusahaan tersebut untuk memperoleh laba juga semakin besar.

Jumlah aktiva yang besar, yang dimiliki oleh perusahaan merupakan kekuatan dalam menjalankan operasionalnya. Perusahaan yang memiliki aktiva dengan jumlah besar belum tentu dapat menciptakan profitabilitas yang sudah direncanakan, atau dengan kata lain bahwa perusahaan tersebut belum tentu dapat menghasilkan laba yang maksimum. Kemampuan dalam menghasilkan laba yang maksimum baru terwujud apabila seluruh dana yang ada dalam perusahaan dioperasikan secara efektif. Dengan demikian maka keefektifan dapat diketahui setelah melihat persentase perputaran seluruh aktiva yang ada. Untuk menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mengukur penggunaan aktiva yang ada digunakan rasio aktivitas. Rasio aktivitas berguna untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimiliki.

Semakin tinggi rasio aktivitas, maka semakin efektif perusahaan dalam mendayagunakan sumber dananya (Warsono, 2009). Rasio *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana kebutuhan keuangan perusahaan dibelanjai dengan dana pinjaman (Djarwanto, 2010). Perusahaan yang menggunakan hutang (dana pinjaman) sebagai salah satu sumber dananya dapat meningkatkan resiko keuangan perusahaan jika tidak dapat mengelola dana yang diperoleh dari hutang secara produktif. Jika hutang tersebut dapat dikelola dengan baik misalnya untuk proyek investasi, hal tersebut dapat memberikan pengaruh yang positif dan berdampak terhadap peningkatan ROI perusahaan (Brigham dan Houston, 2011). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa *leverage* berbanding lurus dengan ROI. Artinya, ketika *leverage* mengalami penurunan maka ROI juga menurun dan ketika *leverage* meningkat maka ROI pun meningkat. Rasio *leverage* diukur dengan menggunakan *debt to assets ratio* (*debt ratio*) karena *debt to asset ratio* merupakan rasio perbandingan antara total hutang dengan total aktiva, sedangkan *debt to equity ratio* perbandingan antara total hutang dengan modal. Jadi *debt to asset ratio* yang akan dihubungkan dengan *return on investment* (ROI). Karena *return on invesment* merupakan perbandingan laba bersih setelah pajak dengan total aktiva. Rasio-rasio likuiditas dan *leverage* yang baik akan membuat perusahaan memiliki peluang yang besar untuk mendapatkan keuntungan (Kasmir, 2010).

Menurut Jakfar dan Kasmir (2007) “perputaran modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang tertanamkan dalam modal kerja berputar dalam suatu periode atau berapa penjualan yang dapat dicapai oleh setiap modal kerja”.

Dalam hal ini perusahaan harus berusaha agar sumber investasi didalam perusahaan dapat dialokasikan secara efektif dan efisien. Untuk memperoleh sejumlah laba tertentu, tidak terlepas dari modal kerja yang dibutuhkan dan tingkat perputaran modal kerja didalam perusahaan.

Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu disebut profitabilitas. Profitabilitas memiliki arti penting bagi operasional perusahaan. Dimana rasio tersebut dapat mengukur efektifitas manajemen yang dihitung oleh laba yang dihasilkan dari penjualan investasi perusahaan. Dalam hal ini salah satu rasio profitabilitas yang digunakan adalah *return on investment* (ROI) yang dapat menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan atau laba. Return On Investment (ROI) merupakan perbandingan dari laba bersih dengan total aktiva yang digunakan untuk menghasilkan laba. Besarnya laba operasi perusahaan dipengaruhi oleh perputaran dana yang ditanam. Semakin cepat perputaran dana perusahaan maka semakin efektif penggunaan dana tersebut, dan laba perusahaan semakin besar (Kuswadi, 2009).

Perusahaan yang menjadi objek penelitian ini adalah PT. Sarana Agro Nusantara (Persero) Medan, merupakan perusahaan usaha jasa pengurusan transportasi (UJTP)/*Freight Forwarding* yang memiliki fasilitas dan layanan antara lain: Tangki timbun untuk minyak kelapa sawit dan fraksinya serta gula tetes, jasa pergudangan untuk komoditi karet, teh, coklat, kopi dan tembakau serta pelayanan jasa ekspedisi pengurusan dokumen ekspor impor.

Berdasarkan data pada laporan keuangan PT. Sarana Agro Nusantara (Persero) Medan yang disusun setiap tahunnya dan hasil perputaran aset , *debt to asset ratio* dan perputaran modal kerja terhadap *Return On Investment* mengalami

penurunan pada tahun 2011 sampai dengan tahun 2014. Berikut ini akan disajikan data perputaran aset, perputaran modal kerja dan *Return On Investment* PT. Sarana Agro Nusantara (Persero) Medan dari tahun 2011 sampai dengan 2014.

**Tabel I.1**  
**Perhitungan Perputaran Aset**  
**PT. Sarana Agro Nusantara (Persero) Medan**

Tahun	Pendapatan	Total Asset	Perputaran Aset
	(1)	(2)	(3)= ½
2011	60.635.861.805	39.781.291.501	1,52 kali
2012	66.169.974.580	43.811.779.466	1,51 kali
2013	70.955.233.395	66.218.035.043	1,07 kali
2014	62.488.513.387	64.575.653.891	0,96 kali
2015	64.179.850.655	68.801.370.270	0.93 kali

Sumber: PT. Sarana Agro Nusantara (Persero) Medan, 2017

Berdasarkan tabel I.1 dapat dilihat bahwa pada tahun 2011 perputaran aset sebesar 1,52 kali. Perputaran aset tahun 2011 sebesar 1,52 kali dan pada tahun 2012 mengalami penurunan sebesar 1,51 kali. Perputaran aset tahun 2012 sebesar 1,51 kali dan pada tahun 2013 mengalami penurunan sebesar 1,07 kali. Perputaran aset tahun 2013 sebesar 1,07 kali dan pada tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 0,96 kali. Hal ini disebabkan oleh tingginya kenaikan total aset dibandingkan dengan pendapatan yang dihasilkan oleh perusahaan.

**Tabel I.2**  
**Debt to Asset Ratio**  
**PT. Sarana Agro Nusantara (Persero) Medan**

Tahun	Total Hutang	Total Asset	Debt to Asset Ratio
	(1)	(2)	(3)= ½
2011	12.589.873.399	36.809.871.426	34,20 %
2012	10.460.957.562	39.781.291.501	26,30 %
2013	13.102.256.419	43.811.779.465	29,91 %
2014	18.347.650.345	66.218.035.043	27,71 %
2015	22.158.188.555	64.575.653.891	34,31 %

Sumber: PT. Sarana Agro Nusantara (Persero) Medan, 2017

Pada tahun 2011 ke 2012 *Debt Asset to Ratio* mengalami penurunan sebesar 26,30 % yang disebabkan oleh menurunnya total hutang dan total asset mengalami peningkatan. Pada tahun 2012 ke 2013 total hutang mengalami peningkatan. Lalu pada total asset mengalami peningkatan yang akhirnya *Debt Asset to Ratio* mengalami peningkatan sebesar 29,91 %. Pada tahun 2013 ke 2014 total hutang mengalami peningkatan, sedangkan total asset mengalami peningkatan dan berdampak pada *Debt Asset to Ratio* yang mengalami peningkatan sebesar 7,09 %. Pada tahun 2014 ke 2015 total hutang mengalami peningkatan, kemudian pada total asset mengalami penurunan sehingga *Debt Asset to Ratio* mengalami peningkatan sebesar 34,31 %.

**Tabel I.3**  
**Perputaran Modal Kerja**  
**PT. Sarana Agro Nusantara (Persero) Medan**

<b>Tahun</b>	<b>Pendapatan</b>	<b>Modal Kerja</b>	<b>Perputaran Modal Kerja</b>
2010	60.478.866.058	20.141.818.882	3,00 kali
2011	60.635.861.805	24.417.453.149	2,48 kali
2012	66.169.974.580	21.339.588.887	3,10 kali
2013	70.955.233.395	32.634.016.655	2,17 kali
2014	62.488.513.387	31.491.386.999	1,98 kali
2015	64.179.850.655	32.701.982.892	1,96 kali

Sumber: PT. Sarana Agro Nusantara (Persero) Medan, 2017

Dari tabel I.3 di atas dapat dilihat bahwa perputaran modal kerja setiap periodenya mengalami penurunan, jika dilihat pada pendapatannya pada tahun 2011, 2012 dan tahun 2013 mengalami peningkatan. Begitu juga dengan modal kerja perusahaan mengalami peningkatan dari tahun 2011 hingga tahun 2014, akan tetapi peningkatan pendapatan tidak sebanding dengan peningkatan modal kerja yang cukup besar.

Maka dari itu perputaran modal kerja yang terjadi juga mengalami penurunan dari tahun ke tahunnya. Perputaran modal kerja yang terendah dapat

dilihat pada tahun 2014 hal ini disebabkan menurunnya pendapatan dan modal kerja.

**Tabel I.4**  
***Return On Investment***  
**Pada PT. Sarana Agro Nusantara (Persero) Medan**

<b>Tahun</b>	<b>Laba Bersih Setelah Pajak (Rp)</b>	<b>Total Aktiva (Rp)</b>	<b>Return On Investment</b>
2011	5.236.475.912	39.781.291.501	13,16 %
2012	1.493.918.626	43.811.779.466	3,41 %
2013	4.693.295.651	66.218.035.043	7,09 %
2014	-4.644.260.362	64.575.653.891	-7,19 %
2015	2.801.299.310	68.801.370.270	4,07%

Sumber: PT. Sarana Agro Nusantara (Persero) Medan, 2017

Berdasarkan tabel I.4 diatas dapat dilihat bahwa pada tahun 2011 return on investment sebesar 13,16%, hal ini disebabkan kenaikan laba bersih tidak sebanding dengan kenaikan total aktiva perusahaan. Pada tahun 2011 ke tahun 2012 return on investment mengalami penurunan sebesar 3,41%, hal ini disebabkan kenaikan laba bersih tidak sebanding dengan kenaikan total aktiva perusahaan. Pada tahun 2012 ke tahun 2013 return on investment mengalami peningkatan sebesar 7,09% hal ini disebabkan oleh tingginya kenaikan total aktiva dibandingkan dengamenn laba bersih. Pada tahun 2013 ke tahun 2014 return on investment mengalami penurunan sebesar -7,19% hal ini disebabkan oleh turunnya laba bersih setelah pajak hingga minus.

**Tabel I.5**  
**Perputaran Aset, Debt To Asset Ratio dan Perputaran Modal Kerja**  
**dan Return On Investment**  
**PT. Sarana Agro Nusantara (Persero) Medan**  
**Periode 2011-2014**

<b>Tahun</b>	<b>Perputaran Aset</b>	<b>Debt to Asset Ratio</b>	<b>Perputaran Modal Kerja</b>	<b>ROI</b>
2011	1,52 kali	34,20 %	2,48 kali	13,16%
2012	1,51 kali	26,30 %	3,10 kali	3,40%
2013	1,07 kali	29,91 %	2,17 kali	7,08%
2014	0,96 kali	27,71 %	1,98 kali	-7,19%
2015	0.98 kali	34,31 %	1,96 kali	2,48%

Sumber: Data Diolah, 2017

Dari tabel 1.5 bisa dilihat bahwa perputaran aset mengalami penurunan akan tetapi ROI belum tentu mengalami penurunan. Hal ini bertentangan dengan teori (Kuswadi, 2009, hal. 191) *Return On Investment* merupakan perbandingan dari laba bersih dengan total aktiva yang digunakan untuk menghasilkan laba. Besarnya laba bersih operasi perusahaan dipengaruhi oleh perputaran aset. Semakin cepat perputaran aset perusahaan maka semakin efektif penggunaan aset tersebut, dan laba perusahaan semakin besar. Perputaran aset dari tahun 2010 sampai tahun 2014 belum memenuhi standar rata-rata industri yaitu sebesar 2 kali dalam setahun. Serta Penelitian Napitupulu (2008) mengatakan bahwa perputaran aset berpengaruh positif terhadap *Return On Investment* pada PT. Aqua Golden Mississippi Tbk.

Dari data diatas dapat juga dilihat bahwa pada tahun 2013, 2014 dan tahun 2015 debt to asset ratio mengalami peningkatan dan penurunan yang tidak diikuti dengan peningkatan atau penurunan return on invesment. Hal ini menunjukkan bahwa perkembangan debt to asset ratio terhadap return on invesment berbanding

terbalik. Kondisi tersebut tidak sesuai dengan teori yang sudah dijelaskan sebelumnya yang menyatakan bahwa debt to asset ratio berbanding lurus dengan return on investment, Jika hutang tersebut dapat dikelola dengan baik misalnya untuk proyek investasi, hal tersebut dapat memberikan pengaruh yang positif dan berdampak terhadap peningkatan return on investment perusahaan (Bringham dan Houston 2009, hal.5).

. Perputaran modal kerja dari tahun 2011 dan tahun 2015 juga mengalami penurunan. Hal ini bertentangan dengan teori Djarwanto (2001) “ bahwa perputaran modal kerja adalah rasio antara penjualan dengan modal kerja, perputaran modal kerja yang tinggi menunjukkan semakin besar kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba melalui penjualan dan akhirnya akan meningkatkan return on asset. Perputaran modal kerja memiliki rata-rata industri sebesar 0,6 kali yang berarti perputaran modal kerja sudah cukup baik.

Berdasarkan latar belakang penelitian tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dan membuat judul “**Analisis Perputaran Aset, Debt to Asset Ratio dan Perputaran Modal kerja Dalam Meningkatkan Return On Investment Pada PT. Sarana Agro Nusantara (Persero) Medan**”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan fenomena dan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Pada tahun 2011 sampai dengan tahun 2015 perputaran asset mengalami penurunan.

2. Pada tahun 2014 ROI mengalami peningkatan akan tetapi perputaran asset mengalami penurunan.
3. Debt to Asset ratio mengalami penurunan dari sampai tahun 2014.
4. Pada tahun 2013 perputaran modal kerja mengalami peningkatan akan tetapi ROI mengalami penurunan.
5. Pada tahun 2014 perputaran modal kerja mengalami penurunan akan tetapi ROI mengalami peningkatan.

### **C. Batasan dan Rumusan Masalah**

#### **Batasan Masalah**

Karena cakupan masalah yang sangat luas, maka penulis membatasi masalah yang hendak diteliti. Batasan masalah ini perlu dibuat agar fokus masalah yang diteliti semakin jelas. Dalam penelitian ini penulis membatasi pada pembahasan rasio aktivitas yang dikur dengan perputaran aset.

#### **Rumusan Masalah**

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah perputaran total asset, debt to asset ratio dan perputaran modal kerja dapat meningkatkan *return on invesment* pada PT. Sarana Agro Nusantara Medan?
2. Bagaimana perputaran total asset, debt to asset ratio dan perputaran modal kerja dalam meningkatkan *return on invesment* pada PT. Sarana Agro Nusantara Medan?

### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui apakah perputaran asset, debt to asset ratio dan perputaran modal kerja dapat meningkatkan *return on invesment* pada PT. Sarana Agro Nusantara Medan.
2. Untuk mengetahui bagaimana perputaran asset, debt to asset ratio dan perputaran modal kerja dapat meningkatkan *return on invesment* pada PT. Sarana Agro Nusantara Medan.

### **Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian yang dilakukan diharapkan akan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan penulis dan mengembangkan ilmu pengetahuan di dalam bidang manajemen keuangan terutama mengenai hubungan perputaran asset, debt to asset ratio dan perputaran modal kerja dalam meningkatkan ROI (*Return On Investment*).

2. Bagi Perusahaan

Sebagai salah satu dasar pertimbangan dan masukan bagi perusahaan dalam mengambil keputusan sehubungan untuk meningkatkan ROI (*Return On Investment*).

3. Bagi Peneliti Lainnya

Dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk membuat penelitian yang lebih dalam dengan menggunakan atau menambah variabel lain sehingga hasilnya menjadi lebih baik.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Uraian Teori**

##### **2.1. *Return On Investment (ROI)***

###### **a. Pengertian *Return On Investment (ROI)***

*Return On Investment* merupakan salah satu rasio profitabilitas yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. *Return on invesment (ROI)* menunjukkan kembalian atau laba perusahaan yang dihasilkan dan aktivitas perusahaan yang digunakan untuk menjalankan perusahaan. Semakin besar rasio ini maka profitabilitas perusahaan akan semakin baik.

*Return on invesment (ROI)* rasio antara laba bersih dengan keseluruhan aktiva untuk menghasilkan laba. Analisis *return on invesment* ini mengukur perkembangan perusahaan menghasilkan laba.

Menurut Syamsuddin (2009) menyatakan “*Return on invesment (ROI)* atau ayng sering disebut dengna *return on asset (ROA)* adalah merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan didalam menghasilkan keuntungan dengan umlah keseluruhan aktiva yang tersedia didalam perusahaan.

Kasmir (2012) “Hasil pengembalian investasi atau lebih dikenal dengan nama *Return On Investasi (ROI)* atau *Return On Assets (ROA)* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Dengan mengetahui rasio ini, akan dapat diketahui apakah perusahaan efisien dalam memanfaatkan aktivitasnya dalam kegiatan operasional perusahaan.

Rumus yang digunakan untuk menghitung ROI adalah:

$$\text{ROI} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total asset}} \times 100\%$$

Semakin tinggi ROI maka semakin baik keadaan suatu perusahaan. Pengukuran tingkat profitabilitas dapat dilakukan dengan membandingkan tingkat ROI yang ada lebih besar dari pada *return* yang diminta maka investasi tersebut dikatakan sebagai menguntungkan.

#### **b. Manfaat dan Kelemahan *Return On Investment* (ROI)**

Pada dasarnya ROI dan ROA mempunyai manfaat dan kelemahan terhadap perusahaan. Manfaat dan kelemahan tersebut guna untuk menghasilkan laba dalam perusahaan. Menurut Munawir (2010) manfaat dari ROI atau ROA adalah sebagai berikut:

1. Sebagai salah satu kegunaan yang prinsipil ialah sifatnya yang menyeluruh.
2. Apabila perusahaan dapat mempunyai data industri sehingga dapat diperoleh rasio industri.
3. Analisis ROI pun dapat mengukur efisiensi tindakan0tindakan yang dilakukan divisi/bagian.
4. Analisis ROI juga dapat untuk mengukur profitabilitas dari masing-masing produk yang dihasilkan oleh perusahaan.
5. ROI selain untuk keperluan kontrol, juga untuk kepentingan perencanaan.

Selain itu manfaat dari ROI menurut Singgih (2012) adalah sebagai berikut :

1. *Return on invesmen* (ROI) bersifat menyeluruh artinya apabila perusahaan telah menjalankan teknik analisis ROI untuk mengukur efisiensi penggunaan opereting aset.
2. Apabila data industri yang sejenis tersedia makan perusahaan dapat mengalokasikan tingkat ROI dengan perusahaan lain yang sejenis.
3. Analisis ROI dapat digunakan untuk mengukur tingkat efesiensi aktivitas perusahaan dalam mngalokasikan biaya dan modalnya.

Sedangkan kelemahan ROI menurut Munawir (2010) yaitu:

1. Salah satu kelemahan yang prinsipal ialah kesukarannya dalam membandingkan *rate of return* suatu perusahaan dengan perusahaan lain yang sejenis.
2. Dari teknik adalah terletak pada adanya fluktuasi nilai dari uang (daya belinya).
3. Dengan menggunakan analisa *rate of return* atau *return on investment* saja tidak akan dapat digunakan untuk mengadakan perbandingan antara dua perusahaan atau lebih.

Selanjutnya kelemahan ROI menurut Kasmir, (2013) diantaranya adalah sebagai berikut:

1. ROI tidak dapat digunakan sebagai dasar perbandingan antara perusahaan bila terdapat perbedaan-perbedaan dalam penerapan itu sejenis .
2. Adanya fluktuatif nilai uang akan mempengaruhi nilai opereting aset dan profit margin.

### **c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Return On investment* (ROI)**

Apabila kinerja perusahaan baik dan menghasilkan laba bersih yang tinggi atas penggunaan total asset perusahaan secara optimal maka dapat mempengaruhi nilai dari perusahaan dan kinerja perusahaan untuk menghasilkan laba tersebut dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor. ROI atau ROA mempunyai faktor-faktor yang dipengaruhi. Faktor-faktor tersebut berhubungan dengan penjualan. Menurut Munawir (2010) ROI atau ROA dipengaruhi dua faktor, yaitu:

1. *Turnover* dari *operating assets* (tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi).
2. *Profit Margin*, yaitu besar keuntungan operasi yang dinyatakan dalam persentase dan jumlah penjualan bersih. *Profit margin* ini mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan dihubungkan dengan penjualannya.

#### **d. Pengukuran *Return On Investment***

*Return On investment* atau *return on asset* menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan. Dengan mengetahui rasio ini, akan dapat diketahui apakah perusahaan efisien dalam memanfaatkan aktiva dalam kegiatan operasional perusahaan rasio ini juga memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan.

Analisa *Return On Investment (ROI)* dalam analisa keuangan mempunyai arti yang sangat penting sebagai salah satu teknik analisa keuangan yang bersifat menyeluruh. Analisa ROI ini sudah merupakan teknik analisa yang lazim digunakan oleh pimpinan perusahaan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan. ROI itu sendiri adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang diinvestasikan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Dengan demikian *Return On Investment (ROI)* menghubungkan keuntungan yang diperoleh dari operasi perusahaan dengan jumlah investasi atau aktiva yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan operasi tersebut (Munawir, 2010)

Rumus yang digunakan untuk mencari ROI adalah sebagai berikut:

$$\text{Return On Investment} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100$$

*Return On Investment* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*Return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan atau suatu ukuran tentang

efisiensi manajemen. Rasio ini menunjukkan hasil dari seluruh aktiva yang dikendalikannya dengan mengabaikan sumber pendanaan dan biasanya rasio ini diukur dengan persentase. Rumus yang digunakan untuk mencari ROI menurut Kasmir (2013) adalah sebagai berikut :

$$\text{Return On Investment} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100$$

## **2.2 Total Asset Turnover**

### **a. Pengertian Total Asset Turnover**

menurut Abdullah (2005) bahwa “*Total asset turnover* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan semua aktiva dalam menciptakan penjualan”. Rasio ini merupakan perbandingan antara penjualan dengan jumlah aktiva (yang terdiri dari aktiva tetap dan aktiva lancar). Dimana apabila semakin tinggi rasio ini maka akan semakin baik bagi perusahaan untuk menghasilkan laba.

### **b. Manfaat Total Asset Turn Over**

Dalam pelaksanaan kegiatan operasi, perusahaan harus mampu memanfaatkan setiap aktiva yang memiliki secara efektif dan efisien sehingga setiap tujuan akan mampu tercapai. Setiap rasio memiliki manfaat masing-masing bagi setiap perusahaan yang menggunakannya. Berikut ini merupakan beberapa manfaat dari *Total Asset Turn Over* diantaranya adalah:

- 1) Manajemen dapat mengetahui berapa kali dana yang digunakan dalam kegiatan operasi perusahaan berputar dalam suatu periode tertentu untuk dapat menghasilkan penjualan.

- 2) Manajemen atau perusahaan dapat mengetahui seberapa efisien kinerja dari perusahaan dalam setiap penggunaan modal yang dimiliki untuk dapat menghasilkan penjualan.

### **c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Total Aset Turn Over***

Perputaran Total Aktiva adalah kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih dengan menggunakan semua aktiva perusahaan. Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi perputaran total aktiva, antara lain:

#### 1). Penjualan

Menurut Hery (2012), Penjualan (*sales*) merupakan total jumlah yang dibebankan kepada pelanggan atas barang dagangan yang dijual perusahaan, baik meliputi penjualan tunai maupun penjualan secara kredit.

#### 2). Aktiva

Menurut Hery (2012), Sebagaimana yang telah dirumuskan oleh FASB dalam SFAC No. 6, Aktiva adalah manfaat ekonomi yang mungkin terjadi di masa depan, yang diperoleh atau dikendalikan oleh entitas sebagai hasil dari transaksi atau peristiwa di masa lalu. Dalam neraca, aktiva dapat diklasifikasi menjadi lancar dan tidak lancar.

##### 1) Aktiva Lancar

##### 2) Aktiva Tidak Lancar

Adapun uraian dari jenis-jenis aktiva yang dikemukakan oleh Hery adalah sebagai berikut :

#### **1) Aktiva Lancar**

Menurut Hery (2012) Aktiva lancar adalah kas dan aktiva lainnya yang diharapkan akan dapat dikonversi menjadi kas, dijual, atau dikonsumsi dalam

waktu satu tahun atau dalam satu siklus operasi normal perusahaan, tergantung mana yang paling lama. Siklus operasi normal perusahaan (*normal operating cycle*) adalah lamanya waktu yang dibutuhkan oleh perusahaan mulai dari membeli barang dagang dari pemasok, menjualnya kepada pelanggan secara kredit, sampai pada diterimanya penagihan piutang usaha atau piutang dagang.

Bagian dari aktiva lancar antara lain sebagai berikut:

- 1) Kas dan setara kas merupakan aktiva paling likuid yang dimiliki perusahaan, kas akan diurut atau ditempatkan sebagai komponen pertama dari aktiva lancar dalam neraca.
- 2) Investasi jangka pendek dalam *trading securities* dilaporkan sebagai aktiva lancar.
- 3) Piutang Usaha adalah jumlah yang akan ditagih dari pelanggan sebagai akibat penjualan barang atau jasa secara kredit.
- 4) Piutang Wesel adalah tagihan perusahaan kepada pembuat wesel. Pembuatan wesel di sini adalah pihak yang telah berhutang kepada perusahaan.

Piutang lain-lain adalah:

1. piutang bunga (tagihan kreditor kepada debitor sebagai hasil pemberian pinjaman uang),
2. piutang dividen (tagihan investor kepada *investee* sebagai hasil dari penanaman modal),
3. piutang pajak (tagihan subyek pajak kepada pemerintah berupa restitusi atau pengembalian atas kelebihan pembayaran pajak), dan piutang karyawan (tagihan majikan kepada karyawan yang berhutang).

- 5) Persediaan tergantung pada apakah perusahaan adalah pedagang (perusahaan dagang) atau pembuat (perusahaan manufaktur).
- 6) Biaya Dibayar di muka yang termasuk dalam aktiva lancar adalah pengeluaran-pengeluaran yang telah dilakukan untuk manfaat yang akan diterima dalam satu tahun atau dalam siklus operasi normal perusahaan, tergantung mana yang paling lama.

## 2) Aktiva Tidak Lancar

Menurut Hery (2012), Aktiva Tidak Lancar adalah aktiva yang tidak memenuhi definisi aktiva lancar. Aktiva tidak lancar mencakup berbagai pos, yaitu investasi jangka panjang (yang sering disebut investasi saja), aktiva tetap, aktiva tidak berwujud, dan aktiva tidak lancar lainnya. Aktiva tidak lancar pada umumnya akan disajikan di neraca setelah penyajian aktiva lancar.

Bagian dari Aktiva Tidak Lancar antara lain:

- 1) Investasi Jangka Panjang akan dilaporkan di neraca dengan judul “investasi. Sekuritas utang (Obligasi) dan sekuritas ekuitas (saham) yang dibeli oleh perusahaan dengan maksud bukan untuk dijual dalam waktu satu tahun mendatang akan diklasifikasi sebagai investasi jangka panjang.
- 2) Aktiva Tetap salah satu subklasifikasi dari aktiva yang dimiliki perusahaan adalah aktiva tetap (*fixed assets*). Aktiva tetap ini merupakan bagian terpenting dalam suatu perusahaan baik ditinjau dari segi fungsinya, jumlah dana yang diinvestasikan, maupun pengawasannya. Aktiva Tetap antara lain :
  - a) Tanah
  - b) Bangunan

- c) Mesin
  - d) Kendaraan
  - e) Dan yang lainnya
- 3) Aktiva Tidak Berwujud (*intangible asset*) adalah aktiva yang tidak memiliki wujud fisik dan dihasilkan sebagai akibat dari sebuah kontrak hukum, ekonomi, maupun kontrak sosial. Seperti *goodwill* (nama baik), *trademark* (merek dagang), *fanchises* (waralaba), *patent*, *copyright* (hak cipta), *customer list* (daftar pelanggan), dan *broadcast license* (ijin penyiaran).
- 4) Aktiva Tidak Lancar Lainnya adalah pos-pos yang dicantumkan dalam kelompok aktiva tidak lancar lainnya sangat beragam dalam praktik. Umumnya, pos-pos ini meliputi biaya dibayar di muka (jangka panjang), biaya pensiun dibayar di muka, piutang tidak lancar, aktiva pajak penghasilan yang ditanggungkan, dan aktiva yang dimiliki untuk dijual.

#### **d. Pengukuran *Total Asset Turn Over***

Rasio yang digunakan untuk menganalisis manajemen aset dalam hal ini adalah *Total Asset Turnover*, rasio ini akan dapat menjelaskan atau memberikan gambaran kepada penganalisa tentang baik buruknya keadaan atau posisi perputaran aktiva perusahaan.

Rumus *total asset turnover* adalah sebagai berikut.

$$\text{Perputaran aset} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

### **2.3. Debt To Asset Turnover**

#### **a. Pengertian Debt To Asset Turnover**

Menurut Harahap (2008), rasio leverage menggambarkan hubungan antara hutang perusahaan dengan modal atau aktiva. Rasio ini dapat digunakan untuk melihat sejauh mana perusahaan dibiayai oleh hutang (dana dari pihak luar) dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal. Rasio leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana kebutuhan keuangan perusahaan dibelanjai dengan dana pinjaman (Djarwanto, 2014). Rasio leverage digunakan untuk mengetahui bagaimana perusahaan mendanai kegiatan usahanya apakah lebih banyak menggunakan hutang atau ekuitas. Dengan memperbesar tingkat leverage maka tingkat ketidakpastian dari return yang akan diperoleh akan semakin tinggipula, tetapi pada saat yang sama hal tersebut akan memperbesar jumlah return yang akan diperoleh. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi leverage akan semakin tinggi resiko yang dihadapi serta semakin besar *return* yang diharapkan (Syahyunan, 2009). Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa rasio leverage berbanding lurus dengan profitabilitas (diukur dengan ROI).

Rasio leverage yang biasa digunakan perusahaan dan yang dipakai dalam penelitian (Kasmir; 2010):

##### **1. Debt to Assets Ratio (Debt Ratio/DAR)**

Debt to assets ratio merupakan rasio hutang yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang. Rumus debt to assets ratio yang digunakan.

$$\text{Debt to Assets Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Misalnya diperoleh hasil bagi 0,3, dikatakan debt to assets ratio-nya 0,3 : 1 atau 30%. Artinya bahwa setiap Rp 100 total aktiva, Rp 30 dibiayai dengan hutang dan selebihnya oleh pemegang saham. Total hutang mencakup baik hutang lancar maupun hutang jangka panjang. Kreditur lebih menyukai rasio hutang yang rendah karena semakin rendah rasio ini maka semakin besar perlindungan terhadap kerugian kreditur dalam peristiwa likuidasi. Di sisi lain, pemegang saham akan menginginkan rasio hutang yang lebih besar karena akan meningkatkan laba yang diharapkan.

## 2. *Debt to Equity Ratio* (DER)

Debt to equity ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas dengan cara membandingkan semua jumlah hutang termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas. Rumus *debt to equity ratio* yaitu :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

Misalnya diperoleh hasil bagi 0,6, dikatakan debt to equity ratio-nya 0,6 : 1 atau 60%. Artinya bahwa setiap Rp.100 pendanaan perusahaan, Rp 60 dibiayai dengan hutang dan selebihnya oleh pemegang saham. Total hutang mencakup hutang lancar maupun hutang jangka panjang. Kreditur lebih menyukai rasio hutang yang rendah karena semakin rendah rasio ini maka semakin tinggi tingkat pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham dan semakin besar perlindungan terhadap kreditur jika terjadi penyusutan nilai aktiva atau kerugian besar.

### 3. *Long Term Debt to Equity Ratio (LTD to ER)*

*Long term debt to equity ratio* merupakan rasio yang menggambarkan hubungan antara hutang jangka panjang yang diberikan kreditur dengan modal yang berasal dari pemegang saham atau pemilik perusahaan. Rumus *long term debt to equity ratio* yang digunakan.

$$\text{Longterm Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang Jangka Panjang}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

Misalnya diperoleh hasil bagi 0,2, dikatakan long term debt to equity rasionya 0,2 : 1 atau 20%. Artinya bahwa setiap Rp 100 dana perusahaan, Rp 20 berasal dari hutang jangka panjang.

#### **b. Manfaat *Debt To Asset Ratio***

Untuk dapat mengelola asset perusahaan, pihak manajemen haruslah menggunakan beberapa perhitungan. Penggunaan aset yang tepat akan berdampak baik bagi perusahaan, dan sebaliknya penggunaan aset yang tidak tepat akan berdampak tidak efisiensinya terhadap perusahaan.

Menurut Jumingan (2014) manfaat *Debt to Asset Ratio* diantaranya yaitu:

- 1) Posisi perusahaan terhadap seluruh kewajibannya kepada pihak lain.
- 2) Kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap.
- 3) Keseimbangan antara nilai aktiva tetap dengan modal.

#### **c. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Debt To Asset Ratio***

Berdasarkan formula atau rumus dari rasio *Debt to Asset Ratio (DAR)* yaitu perbandingan antara total hutang dengan total aktiva, maka dapat diartikan

bahwa kedua komponen tersebut merupakan faktor yang dapat mempengaruhi nilai dari *Debt to Asset Ratio* (DAR). Total hutang merupakan total kewajiban yang menjadi masalah bagi perusahaan dimasa mendatang. Hal ini tentunya dapat mempengaruhi struktur pendanaan perusahaan. Akan tetapi, total hutang terdiri dari hutang jangka panjang dan hutang jangka pendek atau hutang lancar.

#### **d. Pengukuran *Debt to Asset Ratio***

*Debt to assets ratio* merupakan rasio hutang yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang. Rumus *debt to assets ratio* yang digunakan.

$$\text{Debt to Assets Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

### **2.4. Working Capital Turnover**

#### **a. Pengertian *Working Capital Turnover***

Perputaran modal kerja yang tinggi diakibatkan rendahnya modal kerja yang ditanam dalam piutang dan persediaan. Tidak cukupnya modal kerja yang ditanam mungkin disebabkan banyaknya utang jangka pendek yang sudah jatuh tempo sebelum persediaan dan piutang dapat diubah menjadi kas. Perputaran modal kerja yang rendah dapat disebabkan karena besarnya modal kerja neto, rendahnya tingkat perputaran persediaan dan piutang serta investasi modal kerja dalam bentuk surat-surat berharga.

Menurut Kasmir (2012) bahwa “Perputaran modal kerja atau *working capital turnover* merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai

keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Artinya seberapa banyak modal kerja berputar selama satu periode”. Menurut Agus Sartono (2008) “Metode perputaran modal kerja dalam menentukan kebutuhan modal kerja dengan memperhatikan perputaran elemen pembentuk modal kerja itu sendiri seperti kas, piutang dan persediaan” Menurut Sawir (2005) “Perputaran modal kerja merupakan rasio untuk mengukur aktivitas bisnis terhadap kelebihan aktiva lancar atas kewajiban lancar serta menunjukkan banyaknya penjualan (dalam rupiah) yang dapat diperoleh perusahaan untuk tiap rupiah modal kerja”.

Perputaran modal kerja merupakan perbandingan antara penjualan dengan aktiva lancar dikurangi utang lancar (modal kerja bersih). Penjualan merupakan pembelian suatu (barang atau jasa) dari suatu pihak kepada pihak lainnya dengan mendapat ganti rugi uang dari pihak tersebut. Antara penjualan dan modal kerja terdapat hubungan yang erat, bila volume penjualan naik investasi persediaan dan piutang juga meningkat, hal ini juga meningkatkan modal kerja. Untuk menguji efisiensi penggunaan modal kerja penganalisa dapat menggunakan perputaran modal kerja. Perputaran modal kerja atau *working capital turnover* merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Artinya seberapa banyak modal kerja berputar suatu periode atau dalam satu periode.

Dari hubungan antara penjualan neto dengan modal kerja tersebut dapat diketahui apakah perusahaan bekerja dengan modal kerja yang tinggi atau dengan modal kerja yang rendah. Perputaran modal kerja yang tinggi diakibatkan rendahnya modal kerja yang ditanam dalam persediaan dan piutang atau tidak tersedianya modal kerja yang cukup.

### **b. Manfaat *Working Capital Turnover***

Dalam pelaksanaan kegiatan operasi, perusahaan harus mampu memanfaatkan setiap aktiva yang dimiliki secara efektif dan efisien sehingga setiap tujuan akan mampu tercapai. Setiap rasio memiliki manfaat masing-masing bagi setiap perusahaan yang menggunakannya. Berikut ini merupakan beberapa manfaat dari *Working Capital Turnover* diantaranya adalah:

- 3) Manajemen dapat mengetahui berapa kali dana yang digunakan dalam kegiatan operasi perusahaan berputar dalam suatu periode tertentu untuk dapat menghasilkan penjualan.
- 4) Manajemen atau perusahaan dapat mengetahui seberapa efisien kinerja dari perusahaan dalam setiap penggunaan modal yang dimiliki untuk dapat menghasilkan penjualan.

### **c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Working Capital Turnover***

Menurut Kasmir (2008) mengatakan bahwa secara umum kenaikan dan penurunan modal kerja dipengaruhi oleh :

1. Adanya kenaikan modal
2. Adanya pengurangan aktiva tetap
3. Adanya penambahan utang

### **d. Pengukuran *Working Capital Turnover***

Modal kerja selalu dalam keadaan operasi atau berputar dalam perusahaan selama perusahaan yang bersangkutan dalam keadaan usaha. Tingkat perputaran

modal kerja dapat diketahui dengan membagi penjualan selama periode tertentu dengan aktiva lancar dikurangi utang lancar atau modal kerja bersih.

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja}}$$

## B. Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu berkaitan dengan analisis perputaran aset, debt to asset ratio dan perputaran modal kerja dalam meningkatkan return on investment dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

**Tabel II.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Penelitian	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Sitanggang (2006)	Analisis Hubungan Rasio Aktivitas Terhadap Kemampuan Memperoleh Laba pada PD. Aneka Industri dan Jasa Medan	Adanya hubungan yang signifikan antara rasio perputaran persediaan dengan kemampuan memperoleh laba.
2	Nainggolan (2007)	Pengaruh Rasio Aktivitas terhadap <i>Return On Investment (ROI)</i> pada PT. Hutan Barumon Perkasa Medan	Tingkat <i>return on investment</i> pada perusahaan hanya dipengaruhi secara signifikan oleh empat variabel rasio aktivitas yaitu <i>account receivable turnover</i> , <i>working capital turnover</i> , <i>fixed asset turnover</i> , dan <i>total asset turnover</i> , sedangkan <i>inventory turnover</i> tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap <i>return on investment (ROI)</i>
3	Napitupulu (2008)	Analisis Hubungan Rasio Aktivitas dengan <i>Return On Investment (ROI)</i> pada PT. Aqua Golden Mississippi Tbk.	Rasio perputaran aktiva tetap tidak mempunyai hubungan dengan return on investment (ROI), rasio perputaran total aktiva mempunyai hubungan yang rendah dengan return on investment (ROI), dan rasio perputaran persediaan dan perputaran piutang mempunyai hubungan yang kuat dengan return on investment (ROI) pada PT. Aqua Golden Mississippi Tbk.

### C. Kerangka Berfikir

Pendapatan yang maksimal bagi perusahaan hanya diperoleh dari pemanfaatan sumber daya yang efisien dan efektif. Unsur-unsur aktiva seperti persediaan, piutang, aktiva tetap, dan aktiva lainnya mempunyai hubungan yang erat dengan tingkat laba yang diperoleh perusahaan melalui kegiatannya operasionalnya yang menghasilkan pendapatan. Pencerminan efektif tidaknya pemanfaatan sumber daya keuangan tersebut akan terlihat dari tingkat pendapatan yang tinggi tentu saja akan mendukung pencapaian laba yang maksimum.

Salah satu alat ukur yang lazim digunakan untuk mengukur keefektifan manajemen perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimiliki dalam melaksanakan kegiatannya adalah dengan menggunakan rasio aktivitas salah satunya adalah *Total Asset Turnover*.

*Total Asset Turnover* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan semua aktiva dalam menciptakan penjualan. Rasio ini merupakan perbandingan antara penjualan dengan jumlah aktiva (yang terdiri dari aktiva tetap dan aktiva lancar). Dimana apabila semakin tinggi rasio ini maka akan semakin baik bagi perusahaan untuk menghasilkan laba.

*Debt to assets ratio* merupakan rasio hutang yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang. Jika hutang tersebut dapat dikelola dengan baik misalnya untuk proyek investasi, hal tersebut dapat memberikan pengaruh yang positif dan berdampak terhadap peningkatan return on investment perusahaan (Bringham dan Houston 2009).

Perputaran modal kerja menunjukkan kemampuan modal kerja yang berputar dalam laporan keuangan perusahaan. Semakin besar rasio perputaran

modal kerja maka semakin baik perusahaan dimana persentase modal kerja yang ada mampu menghasilkan jumlah penjualan tertentu. Selain itu semakin besar rasio ini menunjukkan keefektifan pemanfaatan modal kerja yang tersedia dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan.

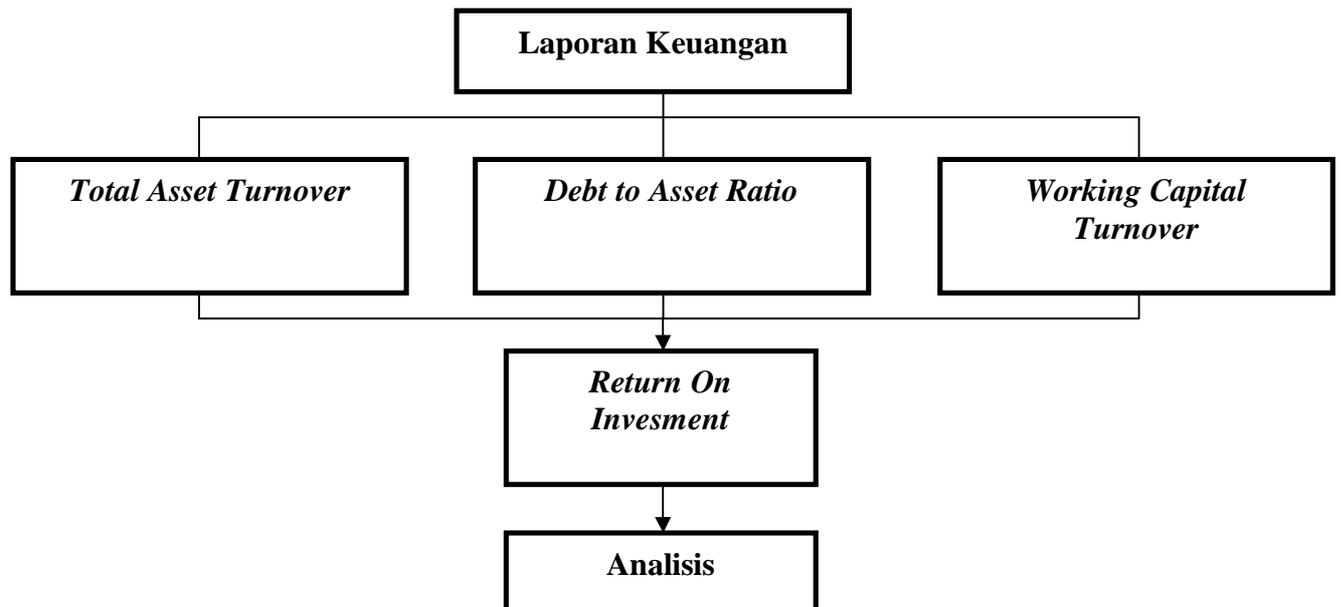
Menurut Djarwanto (2011) mengemukakan bahwa “perputaran modal kerja adalah rasio antara penjualan dengan modal kerja, perputaran modal kerja yang tinggi menunjukkan semakin besar kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba melalui penjualan dan akhirnya akan meningkatkan return on asset”. Alat utama yang digunakan untuk mengevaluasi profitabilitas adalah penjualan atau pendapatan, karena dengan penjualan kita dapat mengetahui secara langsung berapa besar *profit* yang dihasilkan dari pendapatan setelah dikurangi biaya-biaya. Setelah itu baru dapat diketahui bagaimana pengembalian dari pendapatan yang dihasilkan terhadap modal yang telah dikeluarkan oleh perusahaan. Apabila hasil pendapatan bisa mengembalikan atau bahkan lebih dari modal yang dikeluarkan maka dapat dikatakan perusahaan telah menghasilkan profit.

*Return On Investment (ROI)* merupakan perbandingan dari laba bersih dengan total aktiva yang digunakan untuk menghasilkan laba. Besarnya laba bersih operasi perusahaan dipengaruhi oleh perputaran dana yang ditanam. Menurut Kuswadi (2014) semakin cepat perputaran dana perusahaan maka semakin efektif penggunaan dana tersebut, dan laba perusahaan semakin besar.

ROI sering juga disebut *Return On Asset (ROA)*, merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva

yang tersedia di dalam perusahaan. Menurut Syamsuddin (2012) semakin tinggi rasio ini maka semakin baik keadaan suatu perusahaan.

Berdasarkan penjelasan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat disimpulkan kerangka berpikir adalah sebagai berikut:



**Gambar II.1**  
**Kerangka Berfikir**

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang penulis lakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif yaitu penelitian yang berusaha menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data dengan cara menyajikan, menganalisis dan mengintreprestasikan hasil penelitian. Data yang digunakan penelitian ini adalah laporan neraca dan laba rugi yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana *total asset turnover*, *debt to asset ratio* dan *working capital turnover* dalam meningkatkan *return on invesment* pada PT. Sarana Agro Nusantara Medan.

#### B. Definisi Operasional

Definisi operasional variabel bertujuan untuk melihat sejauh mana pentingnya variabel yang digunakan dalam penelitian ini dan untuk mempermudah pemahaman dan membahas penelitian nanti. Definisi operasional variabel yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Total Aset Turn Over Ratio*

Rasio ini merupakan variabel bebas yang menunjukkan perputaran total aktiva diukur dari volume penjualan atau dengan kata lain seberapa jauh kemampuan seluruh aktiva untuk menciptakan penjualan.

Perumusan rasio ini ditunjukkan sebagai berikut :

$$\text{Rasio Perputaran Aset} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

## 2. *Debt to asset ratio*

*Debt to assets ratio* merupakan rasio hutang yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang. Rumus *debt to assets ratio* yang digunakan.

$$\text{Debt to asset ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Asset}}$$

## 3. *Working capital turnover*

Rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali modal kerja berputar dalam satu periode dengan membandingkan penjualan dengan modal kerja perusahaan.

Perumusan rasio ini ditunjukkan sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Modal Kerja}}$$

## 4. *Return On Investment*

Kemampuan memperoleh laba, yaitu dengan menggunakan ROI yang berguna untuk menilai kesuksesan atau prestasi perusahaan secara keseluruhan, yang secara umum didefinisikan sebagai *net income* dibagi dengan total investasi. Rasio ini dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Return On Investment} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

### C. Tempat dan Waktu Penelitian

#### Tempat Penelitian

Adapun tempat penelitian yang dipilih adalah PT. Sarana Agro Nusantara (Persero) Medan yang beralamat di Jalan Imam Bonjol No 24 A-B Medan.

#### Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai Desember 2016 sampai dengan April 2017 dengan rincian sebagai berikut:

**Tabel III.1**  
**Waktu Penelitian**

No	Jenis Kegiatan	2016				2017																
		Desember				Januari				Februari				Maret				April				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1	Pra Riset	■																				
2	Pengajuan Judul		■	■	■																	
3	Penyusunan Proposal					■	■	■	■													
4	Bimbingan Proposal									■	■	■	■									
5	Seminar Proposal													■	■							
6	Penyusunan skripsi															■	■	■				
7	Sidang Meja Hijau																	■	■	■	■	■

### D. Sumber dan Jenis Data

#### 1. Sumber Data

Dalam penelitian ini menggunakan sumber data sekunder. Data sekunder yaitu data yang sudah tersedia yang dikutip oleh peneliti guna kepentingan penelitiannya. Data aslinya tidak diambil peneliti tetapi oleh pihak lain. Data sekunder pada penelitian ini berupa laporan keuangan perusahaan PT. Sarana Agro Nusantara (Persero) Medan dari tahun 2011 sampai 2014 yang terdiri dari neraca, dan laporan laba rugi.

## **2. Jenis Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data kuantitatif, yaitu data yang berwujud angka-angka tertentu, yang dapat dioperasikan secara matematis yang diperoleh langsung dari perusahaan berupa dokumen laporan keuangan PT. Sarana Agro Nusantara (Persero) Medan.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dokumentasi yaitu dengan mengumpulkan dan merangkum data berupa data keuangan perusahaan yang dianggap penulis berhubungan penelitian. Berupa laporan keuangan PT. Sarana Agro Nusantara (Persero) Medan dari tahun 2011 sampai 2015 yang terdiri dari neraca, dan laba rugi.

### **F. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Analisis deskriptif yaitu suatu teknik analisis dengan terlebih dahulu mengumpulkan data, mengklasifikasikan, menafsirkan dan menganalisis data sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai masalah yang diteliti.

Dalam hal ini penulis melihat data laporan keuangan perusahaan yaitu pada laporan neraca dan laporan laba rugi. Adapun langkah-langkah yang dilakukan penulis adalah sebagai berikut :

1. Mengumpulkan data-data keuangan yaitu laporan neraca dan laporan laba rugi periode 2011-2015.

2. Melakukan perhitungan *total asset turnover* selama periode 2011-2015 dan menganalisisnya.
3. Melakukan perhitungan *debt to asset ratio* selama periode 2011-2015 dan menganalisisnya.
4. Melakukan perhitungan *working capital turnover* selama periode 2011-2015 dan menganalisisnya.
5. Melakukan perhitungan pada *return on invesment* perusahaan selama periode 2011-2015.
6. Menganalisis *total asset turnover debt to asset ratio* dan *working capital turnover* dalam meningkatkan *return on invesment* periode 2011-2015.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1 Deskripsi Perusahaan**

###### **a. Perputaran Asset PT. Sarana Agro Nusantara (Persero) Medan**

Perusahaan yang menjadi objek ini adalah PT. Sarana Agro Nusantara (Persero) Medan, merupakan perusahaan usaha jasa pengurusan transportasi (UJTP)/Freight Forwarding yang memiliki fasilitas dan layanan antara lain : Tangki timbun untuk minyak kelapa sawit dan fraksinya serta gula tetes, jasa pergudangan untuk komoditi karet, teh, cokelat, kopi dan tembakau serta pelayanan jasa ekspedisi pengurusan dokumen ekspor impor PT. Sarana Agro Nusantara, selalu terus berusaha untuk dapat mengembangkan usahanya dengan menjaga posisi likuiditasnya dan mengefektifkan penggunaan aktivitya.

Rasio perputaran Asset adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas penggunaan dana yang tertanam pada keseluruhan aktiva dalam menghasilkan penjualan atau kemampuan seluruh aktiva untuk menciptakan penjualan atau pendapatan. Rasio perputaran asset dihasilkan dengan cara membagi pendapatan dengan total asset.

Rasio perputaran asset PT. Sarana Agro Nusantara (Persero) Medan mengalami penurunan dari tahun 2011-2015. Berikut tabel perputaran asset PT. Sarana Agro Nusantara (Persero) Medan periode 2011 sampai dengan 2015.

**Tabel IV.1**  
**Perhitungan *Total Asset Turn Over***  
**PT. Sarana Agro Nusantara (Persero) Medan**

Tahun	Pendapatan	Total Asset	Perputaran Asset
	(1)	(2)	(3)= ½
2011	60.478.866.058	36.809.871.426	1,64
2012	60.635.861.805	39.781.291.501	1,52
2013	66.169.974.580	43.811.779.466	1,51
2014	70.955.233.395	66.218.035.043	1,07
2015	62.488.513.387	64.575.653.891	0,96

Sumber: Data sekunder diolah

Berdasarkan tabel IV.1 dapat dilihat bahwa *Total Asset Turn Over* tahun 2011 sebesar 1,64 kali, dan pada tahun 2012 *Total Aset Turn Over* mengalami penurunan sebesar 1,52 kali. *Total Aset Turn Over* tahun 2012 sebesar 1,52 kali dan pada tahun 2013 mengalami penurunan sebesar 1,51 kali. *Total Aset Turn Over* tahun 2013 sebesar 1,51 kali dan pada tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 1,07 kali. *Total Aset Turn Over* tahun 2014 sebesar 1,07 kali dan pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 0,96 kali. Hal ini disebabkan oleh tingginya kenaikan total aset dibandingkan dengan pendapatan yang dihasilkan oleh perusahaan.

**b. *Debt To Asset Ratio* PT. Sarana Agro Nusantara (Medan)**

Debt to assets ratio merupakan rasio hutang yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang. Rumus debt to assets ratio yang digunakan.

**Tabel IV. 2**  
**Perhitungan Debt To Asset Ratio**

<b>Tahun</b>	<b>Total Hutang (1)</b>	<b>Total Asset (2)</b>	<b>Debt Asset to Ratio (DAR) = 1/2</b>
2011	12.589.873.399	36.809.871.426	34,20 %
2012	10.460.957.562	39.781.291.501	26,30 %
2013	13.102.256.419	43.811.779.465	29,91 %
2014	18.347.650.345	66.218.035.043	27,71 %
2015	22.158.188.555	64.575.653.891	34,31 %

Sumber: Data sekunder diolah

Pada tahun 2011 ke 2012 total hutang mengalami penurunan sebesar Rp. 12.589.873.399, menjadi Rp. 10.460.957.562. Lalu pada total asset mengalami peningkatan sebesar Rp. 36.809.871.426, menjadi Rp. 39.781.291.501, yang akhirnya *Debt Asset to Ratio* mengalami penurunan sebesar 26,30 %. Pada tahun 2012 ke 2013 total hutang mengalami peningkatan sebesar Rp. 10.460.957.562, menjadi Rp. 13.102.256.419,. Lalu pada total asset mengalami peningkatan sebesar Rp. 39.781.291.501, menjadi Rp. 43.811.779.465, yang akhirnya *Debt Asset to Ratio* mengalami peningkatan sebesar 29,91 %. Pada tahun 2013 ke 2014 total hutang mengalami peningkatan sebesar Rp. 13.102.256.419 menjadi Rp. 18.347.650.345. Lalu pada total asset mengalami peningkatan sebesar Rp. 43.811.779.465 menjadi Rp. 66.218.035.043, yang akhirnya *Debt Asset to Ratio* mengalami peningkatan sebesar 7,09 %. Pada tahun 2014 ke 2015 total hutang mengalami peningkatan sebesar Rp. 18.347.650.345, menjadi Rp. 22.158.188.555. Lalu pada total asset mengalami penurunan sebesar Rp. 66.218.035.043,- menjadi Rp. 64.575.653.891,- yang akhirnya *Debt Asset to Ratio* mengalami peningkatan sebesar 34,31 %.

**c. Working Capital PT. Sarana Agro Nusantara (Persero) Medan**

Modal kerja dalam perusahaan digunakan untuk kebutuhan setiap aktivitas usaha perusahaan. Modal kerja juga merupakan sebagian dari dana perusahaan yang berfungsi sebagai jembatan antara saat pengeluaran dan penerimaan uang serta dapat menutupi kerugian dan mengatasi keadaan kritis darurat tanpa membahayakan keadaan keuangan perusahaan. Modal kerja bersih suatu perusahaan menggambarkan aktiva lancar perusahaan setelah dikurangi dengan kewajiban lancarnya. Pada penelitian ini data modal kerja dilihat dari perhitungan modal kerja bersih yaitu dengan rumus sebagai berikut:

**Tabel IV.3**  
**Perhitungan Working Capital**

Tahun	Aktiva Lancar (Rp)	Hutang Lancar (Rp)	Modal Kerja (Rp)
2011	27.873.672.951	7.731.854.069	20.141.818.882
2012	31.285.410.711	6.867.957.562	24.417.453.149
2013	33.902.845.306	12.563.256.419	21.339.588.887
2014	47.325.667.000	14.691.650.345	32.634.016.655
2015	41.906.156.085	10.414.769.086	31.491.386.999

Sumber: Data sekunder diolah

Pada tabel IV.3 diatas dapat dilihat bahwa pada tahun 2011 dan 2012 modal kerja yang dihasilkan meningkat disebabkan oleh besarnya tingkat kenaikan aktiva lancar dibandingkan dengan kenaikan hutang lancar perusahaan, sehingga modal kerja mengalami peningkatan. Sedangkan pada tahun 2012 ke tahun 2013 modal kerja mengalami penurunan, hal ini disebabkan kenaikan hutang lancar yang lebih tinggi dibandingkan dengan aktiva lancar perusahaan. Pada tahun 2013 ke tahun 2014 modal kerja yang dihasilkan meningkat

disebabkan oleh besarnya tingkat kenaikan aktiva lancar dibandingkan dengan kenaikan hutang lancar perusahaan. Pada tahun 2014 ke tahun 2015 modal kerja mengalami penurunan kembali, hal ini disebabkan kenaikan hutang lancar yang lebih tinggi dibandingkan dengan aktiva lancar perusahaan.

**d. *Working Capital Turn Over* PT. Sarana Agro Nusantara (Persero) Medan**

*Working Capital Turn Over* merupakan rasio untuk mengukur aktivitas bisnis terhadap kelebihan aktiva lancar atas kewajiban lancar serta menunjukkan banyaknya penjualan (dalam rupiah) yang dapat diperoleh perusahaan untuk tiap rupiah modal kerja. Berikut ini tabel *Working Capital Turn Over* pada PT. Sarana Agro Nusantara (Persero) Medan periode 2011 sampai dengan 2015.

**Tabel IV.4**  
**Perhitungan *Working Capital Turn Over***  
**PT. Sarana Agro Nusantara (Persero) Medan**

<b>Tahun</b>	<b>Pendapatan</b>	<b>Modal Kerja</b>	<b><i>Working Capital Turn Over</i></b>
2011	60.478.866.058	20.141.818.882	3,00 kali
2012	60.635.861.805	24.417.453.149	2,48 kali
2013	66.169.974.580	21.339.588.887	3,10 kali
2014	70.955.233.395	32.634.016.655	2,17 kali
2015	62.488.513.387	31.491.386.999	1,98 kali

Sumber: Data sekunder diolah

Pada tabel IV.4 diatas dapat dilihat bahwa *Working Capital Turn Over* setiap periodenya mengalami penurunan, jika dilihat pada pendapatannya pada tahun 2011, 2012, 2013 dan tahun 2014 mengalami peningkatan. Begitu juga dengan modal kerja perusahaan mengalami peningkatan dari tahun 2012 hingga tahun 2015, akan tetapi peningkatan pendapatan tidak sebanding dengan peningkatan modal kerja yang cukup besar. Maka dari itu *Working Capital Turn*

*Over* yang terjadi juga mengalami penurunan dari tahun ke tahunnya. *Working Capital Turn Over* yang terendah dapat dilihat pada tahun 2015 hal ini disebabkan menurunnya pendapatan dan modal kerja.

**e. Return On Investment Pada PT. Sarana Agro Nusantara (Persero) Medan**

*Return On Investment* merupakan salah satu rasio profitabilitas yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. *Return on investment* (ROI) menunjukkan kembalian atau laba perusahaan yang dihasilkan dan aktivitas perusahaan yang digunakan untuk menjalankan perusahaan. *Return on investment* (ROI) rasio antara laba bersih dengan keseluruhan aktiva untuk menghasilkan laba. Analisis *return on investment* ini mengukur perkembangan perusahaan menghasilkan laba. Berikut ini tabel perkembangan *return on investment* pada PT. Sarana Agro Nusantara (Persero) Medan.

**Tabel IV.5**  
**Perhitungan *Return On Investment***  
**Pada PT. Sarana Agro Nusantara (Persero) Medan**

Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak (Rp)	Total Aktiva (Rp)	Return On Investment
2011	6.806.968.043	36.809.871.426	18,49 %
2012	5.236.475.912	39.781.291.501	13,16 %
2013	1.493.918.626	43.811.779.466	3,41 %
2014	4.693.295.651	66.218.035.043	7,09 %
2015	-4.644.260.362	64.575.653.891	-7,19 %

Berdasarkan tabel IV.5 diatas dapat dilihat bahwa pada tahun 2011 ke tahun 2012 *return on investment* mengalami penurunan sebesar 13,16 %, hal ini disebabkan kenaikan laba bersih tidak sebanding dengan kenaikan total aktiva perusahaan.

Pada tahun 2012 ke tahun 2013 *return on investment* mengalami penurunan sebesar 3,41%, hal ini disebabkan kenaikan laba bersih tidak sebanding dengan kenaikan total aktiva perusahaan. Pada tahun 2013 ke tahun 2014 *return on investment* mengalami peningkatan sebesar 7,09% hal ini disebabkan oleh tingginya kenaikan total aktiva dibandingkan dengan laba bersih. Pada tahun 2014 ke tahun 2015 *return on investment* mengalami penurunan sebesar -7,19% hal ini disebabkan oleh turunnya laba bersih setelah pajak hingga minus.

**f. *Total Asset Turn Over dan Working Capital Turn Over dengan Return On Investment Pada PT. Sarana Agro Nusantara (Persero) Medan***

Adapun keterkaitan antara *total asset turn over* dan *working capital turn over* dengan *return on investment* dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel IV.6**  
**Perkembangan Perputaran Asset, *Debt to Asset Ratio* dan *Working Capital Turn Over* dengan *Return On Investment* Pada PT. Sarana Agro Nusantara (Persero) Medan Periode 2011-2015**

Tahun	<i>Total Aset Turn Over</i>	<i>Debt Asset to Ratio</i>	<i>Working Capital Turn Over</i>	<i>Return On Investment</i>
2011	1,64 kali	34,20 %	3,00 kali	18,49 %
2012	1,52 kali	26,30 %	2,48 kali	13,16 %
2013	1,51 kali	29,91 %	3,10 kali	3,41 %
2014	1,07 kali	27,71 %	2,17 kali	7,09 %
2015	0,96 kali	34,31 %	1,98 kali	-7,19 %

Sumber: Data sekunder diolah

Berdasarkan tabel IV.6 dapat dilihat bahwa perputaran asset pada tahun 2011 ke tahun 2012 mengalami penurunan sebesar 1,52 kali, dan *return on investment* mengalami penurunan juga sebesar 13,16%. Pada tahun 2012 ke tahun 2013 perputaran asset mengalami penurunan sebesar 1,51 kali, dan *return on*

*investment* mengalami penurunan juga sebesar 3,41%. Pada tahun 2013 ke tahun 2014 perputaran asset mengalami penurunan juga sebesar 1,07 kali, dan *return on investment* mengalami peningkatan sebesar 7,09%. Pada tahun 2014 ke tahun 2015 perputaran asset mengalami penurunan juga sebesar 0,96 kali, dan *return on investment* mengalami penurunan sebesar -7,19%.

Pada tahun 2011 ke 2012 total hutang mengalami penurunan sebesar Rp. 12.589.873.399,- menjadi Rp. 10.460.957.562. Lalu pada total asset mengalami peningkatan sebesar Rp. 36.809.871.426, menjadi Rp. 39.781.291.501 yang akhirnya *Debt Asset to Ratio* mengalami penurunan sebesar 26,30 %. Pada tahun 2012 ke 2013 total hutang mengalami peningkatan sebesar Rp. 10.460.957.562 menjadi Rp. 13.102.256.419. Lalu pada total asset mengalami peningkatan sebesar Rp. 39.781.291.501,- menjadi Rp. 43.811.779.465 yang akhirnya *Debt Asset to Ratio* mengalami peningkatan sebesar 29,91 %. Pada tahun 2013 ke 2014 total hutang mengalami peningkatan sebesar Rp. 13.102.256.419 menjadi Rp. 18.347.650.345. Lalu pada total asset mengalami peningkatan sebesar Rp. 43.811.779.465 menjadi Rp. 66.218.035.043 yang akhirnya *Debt Asset to Ratio* mengalami peningkatan sebesar 7,09 %. Pada tahun 2014 ke 2015 total hutang mengalami peningkatan sebesar Rp. 18.347.650.345 menjadi Rp. 22.158.188.555. Lalu pada total asset mengalami penurunan sebesar Rp. 66.218.035.043 menjadi Rp. 64.575.653.891 yang akhirnya *Debt Asset to Ratio* mengalami peningkatan sebesar 34,31 %.

Pada tahun 2011 ke tahun 2012 perputaran modal kerja mengalami penurunan dari 3,00 kali menjadi 2,48 kali dan *return on investment* pada tahun 2011 ke tahun 2012 mengalami penurunan juga sebesar 13,16%. Pada tahun 2012

ke tahun 2013 *Working Capital Turn Over* mengalami peningkatan kembali sebesar 3,10 kali dengan *return on invesment* mengalami penurunan 3,41%. Pada tahun 2014 ke tahun 2015 *Working Capital Turn Over* mengalami penurunan sebesar 2,17 kali dan *return on invesment* mengalami peningkatan sebesar 7,09%. Pada tahun 2013 ke tahun 2014 *Working Capital Turn Over* mengalami penurunan sebesar 1,98 kali dan *return on invesment* mengalami penurunan hingga -7,19%.

## **B. Pembahasan**

Salah satu alat ukur yang lazim digunakan untuk mengukur keefektifan manajemen perusahaan menggunakan aktiva yang dimiliki dalam melaksanakan kegiatannya adalah dengan menggunakan rasio aktivitas. Analisis rasio aktivitas operasional perusahaan dapat diukur dengan menggunakan berbagai rasio aktivitas, yaitu: rasio perputaran total aktiva (*total asset turn over*), rasio perputaran piutang (*receivable turnover ratio*), rasio perputaran persediaan (*inventory turnover ratio*), rasio perputaran modal kerja, periode perputaran persediaan (*inventory period*), dan jangka waktu pengumpulan piutang (*average collection periode*). Rasio-rasio ini akan dapat digunakan oleh manajer perusahaan untuk mengetahui apakah perusahaannya telah beroperasi dengan efektif, dimana apabila perusahaan telah beroperasi dengan efektif maka kemampuan perusahaan tersebut untuk memperoleh laba juga semakin besar. Berkaitan dengan analisis *perputaran aset*, *debt to asset ratio* dan perputaran modal kerja dalam meningkatkan *return on invesment* maka berikut akan dilakukan analisis data sebagai berikut :

## 1. Analisis *Total Aset Turn Over* pada PT. Sarana Agro Nusantara (Persero)

### Medan

Adapun perkembangan kinerja perusahaan dilihat dari fluktuasi rasio

*Total Aset Turn Over* dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel IV.7**  
**Perkembangan Perputaran Asset**  
**PT. Sarana Agro Nusantara (Persero) Medan**

Tahun	Pendapatan	Total Asset	Perputaran Asset
	(1)	(2)	(3)= ½
2011	60.478.866.058	36.809.871.426	1,64
2012	60.635.861.805	39.781.291.501	1,52
2013	66.169.974.580	43.811.779.466	1,51
2014	70.955.233.395	66.218.035.043	1,07
2015	62.488.513.387	64.575.653.891	0,96

Sumber: Data Sekunder Diolah

Berdasarkan analisis yang dilakukan oleh penulis pada PT. Sarana Agro Nusantara (Persero) Medan adalah perputaran asset pada tahun tahun 2011 sebesar 1,64 kali, dan pada tahun 2012 *Total Aset Turn Over* mengalami penurunan sebesar 1,52 kali. *Total Aset Turn Over* tahun 2013 sebesar 1,52 kali dan pada tahun 2012 mengalami penurunan sebesar 1,51 kali. *Total Aset Turn Over* tahun 2012 sebesar 1,51 kali dan pada tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 1,07 kali. *Total Aset Turn Over* tahun 2013 sebesar 1,07 kali dan pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 0,96 kali. Hal ini disebabkan oleh tingginya kenaikan total aset dibandingkan dengan pendapatan yang dihasilkan oleh perusahaan.

## 2. Analisis *Debt To Asset Ratio* Pada PT. Sarana Agro Nusantara Medan

Adapun perkembangan kinerja perusahaan dilihat dari fluktuasi rasio *Debt To Asset Ratio* dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel IV. 8**  
**Perkembangan *Debt To Asset Ratio* Pada PT. Sarana Agro Nusantara Medan**

Tahun	Total Hutang	Total Asset	Debt to Asset Ratio
	(1)	(2)	(3)= 1/2
2011	12.589.873.399	36.809.871.426	34,20 %
2012	10.460.957.562	39.781.291.501	26,30 %
2013	13.102.256.419	43.811.779.465	29,91 %
2014	18.347.650.345	66.218.035.043	27,71 %
2015	22.158.188.555	64.575.653.891	34,31 %

Pada tahun 2011 ke 2012 total hutang mengalami penurunan sebesar Rp. 12.589.873.399,- menjadi Rp. 10.460.957.562,-. Lalu pada total asset mengalami peningkatan sebesar Rp. 36.809.871.426,- menjadi Rp. 39.781.291.501,- yang akhirnya *Debt Asset to Ratio* mengalami penurunan sebesar 26,30 %. Pada tahun 2012 ke 2013 total hutang mengalami peningkatan sebesar Rp. 10.460.957.562,- menjadi Rp. 13.102.256.419,-. Lalu pada total asset mengalami peningkatan sebesar Rp. 39.781.291.501,- menjadi Rp. 43.811.779.465,- yang akhirnya *Debt Asset to Ratio* mengalami peningkatan sebesar 29,91 %. Pada tahun 2013 ke 2014 total hutang mengalami peningkatan sebesar Rp. 13.102.256.419,- menjadi Rp. 18.347.650.345,-. Lalu pada total asset mengalami peningkatan sebesar Rp. 43.811.779.465,- menjadi Rp. 66.218.035.043,- yang akhirnya *Debt Asset to Ratio* mengalami peningkatan

sebesar 7,09 %. Pada tahun 2014 ke 2015 total hutang mengalami peningkatan sebesar Rp. 18.347.650.345,- menjadi Rp. 22.158.188.555,-. Lalu pada total asset mengalami penurunan sebesar Rp. 66.218.035.043,- menjadi Rp. 64.575.653.891,- yang akhirnya *Debt Asset to Ratio* mengalami peningkatan sebesar 34,31 %.

### **3. Analisis *Working Capital Turn Over* pada PT. Sarana Agro Nusantara (Persero) Medan**

Adapun perkembangan kinerja perusahaan dilihat dari fluktuasi rasio *Working Capital Turn Over* dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel IV.9**  
**Perkembangan *Working Capital Turn Over***  
**Pada PT. Sarana Agro Nusantara (Persero) Medan**

Tahun	Pendapatan	Modal Kerja	<i>Working Capital Turn Over</i>
2011	60.478.866.058	20.141.818.882	3,00 kali
2012	60.635.861.805	24.417.453.149	2,48 kali
2013	66.169.974.580	21.339.588.887	3,10 kali
2014	70.955.233.395	32.634.016.655	2,17 kali
2015	62.488.513.387	31.491.386.999	1,98 kali

Berdasarkan hasil analisis *Working Capital Turn Over* pada PT. Sarana Agro Nusantara (Persero) Medan setiap periodenya mengalami penurunan, jika dilihat pada pendapatannya pada tahun 2011, 2012, 2013 dan tahun 2014 mengalami peningkatan. Begitu juga dengan modal kerja perusahaan mengalami peningkatan dari tahun 2011 hingga tahun 2014, akan tetapi peningkatan

pendapatan tidak sebanding dengan peningkatan modal kerja yang cukup besar. Maka dari itu *Working Capital Turn Over* yang terjadi juga mengalami penurunan dari tahun ke tahunnya. *Working Capital Turn Over* yang terendah dapat dilihat pada tahun 2015 hal ini disebabkan menurunnya pendapatan dan modal kerja

#### 4. Analisis *Return On Investment* Pada PT. Sarana Agro Nusantara (Persero)

##### Medan

Adapun perkembangan kinerja perusahaan dilihat dari fluktuasi rasio *Return On Investment* dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel IV.10**  
**Perkembangan *Return On Investment***  
**Pada PT. Sarana Agro Nusantara (Persero) Medan**

Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak (Rp)	Total Aktiva (Rp)	Return On Investment
2011	6.806.968.043	36.809.871.426	18,49 %
2012	5.236.475.912	39.781.291.501	13,16 %
2013	1.493.918.626	43.811.779.466	3,41 %
2014	4.693.295.651	66.218.035.043	7,09 %
2015	-4.644.260.362	64.575.653.891	-7,19 %

*Return on investment* dapat dilihat bahwa pada tahun 2011 ke tahun 2012 return on investment mengalami penurunan sebesar 13,16%, hal ini disebabkan kenaikan laba bersih tidak sebanding dengan kenaikan total aktiva perusahaan. Pada tahun 2012 ke tahun 2013 return on investment mengalami penurunan sebesar 3,41%, hal ini disebabkan kenaikan laba bersih tidak sebanding dengan kenaikan total aktiva perusahaan. Pada tahun 2013 ke tahun 2014 return on

investment mengalami peningkatan sebesar 7,09% hal ini disebabkan oleh tingginya kenaikan total aktiva dibandingkan dengan laba bersih. Pada tahun 2014 ke tahun 2015 return on investment mengalami penurunan sebesar -7,19% hal ini disebabkan oleh turunnya laba bersih setelah pajak hingga minus. Hal ini mengindikasikan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba belum efektif. Laba berguna untuk mempertahankan kelangsungan hidup usahanya untuk bertahan dalam jangka panjang dan dapat bersaing dengan badan usaha lainnya, namun apabila laba menurun akan berdampak serius bagi perusahaan.

## 5. Analisis Perputaran Asset Dalam Meningkatkan Return On Investment

Adapun perkembangan kinerja perusahaan dilihat dari fluktuasi rasio Perputaran Asset dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel IV.11**  
**Perkembangan Perputaran Asset dengan Return On Investment Pada PT. Sarana Agro Nusantara (Persero) Medan Periode 2011-2015**

Tahun	<i>Total Aset Turn Over</i>	Return On Investment (ROI)
2011	1,64 kali	18,49 %
2012	1,52 kali	13,16 %
2013	1,51 kali	3,41 %
2014	1,07 kali	7,09 %
2015	0,96 kali	-7,19 %

Sumber: Data sekunder diolah

Kenaikan dan penurunan perputaran asset tidak diikuti oleh *return on investment* perusahaan. Dimana pada tahun 2013 perputaran asset mengalami penurunan akan tetapi *return on investment* mengalami peningkatan. Hal ini tidak

sesuai dengan teori Kuswadi (2009) “Besarnya laba bersih operasi perusahaan dipengaruhi oleh *Total Asset Turn Over*. Semakin cepat *Total Asset Turn Over* perusahaan maka semakin efektif penggunaan aset tersebut, dan laba perusahaan semakin besar”. Serta didukung oleh penelitian Napitupulu (2008) mengatakan bahwa *Total Asset Turn Over* berpengaruh positif terhadap *Return On Investment* pada PT. Aqua Golden Mississippi Tbk.

#### **6. Analisis *Debt to Asset Ratio* Dalam Meningkatkan *Return On Investment***

Adapun perkembangan kinerja perusahaan dilihat dari fluktuasi rasio *Debt to Asset Ratio* dalam meningkatkan *Return On Investment* dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel IV.12**  
**Debt To Asset Ratio dan Return On Investment**  
**PT. Sarana Agro Nusantara (Persero) Medan**  
**Periode 2011-2015**

Tahun	Debt to Asset Ratio	Perputaran Modal Kerja	ROI
2011	34,20 %	2,48 kali	13,16%
2012	26,30 %	3,10 kali	3,40%
2013	29,91 %	2,17 kali	7,08%
2014	27,71 %	1,98 kali	-7,19%
2015	34,31 %	1,96 kali	2,48%

Sumber: Data sekunder diolah

Dari data diatas dapat juga dilihat bahwa pada tahun 2013, 2014 dan tahun 2015 debt to asset ratio mengalami peningkatan dan penurunan yang tidak diikuti dengan peningkatan atau penurunan return on invesment. Hal ini menunjukkan bahwa perkembangan debt to asset ratio terhadap return on invesment berbanding terbalik. Kondisi tersebut tidak sesuai dengan teori Bringham dan Houston

(2006.). yang sudah dijelaskan sebelumnya yang menyatakan bahwa *debt to asset ratio* berbanding lurus dengan return on invesment, Jika hutang tersebut dapat dikelola dengan baik misalnya untuk proyek investasi, hal tersebut dapat memberikan pengaruh yang positif dan berdampak terhadap peningkatan return on invesment perusahaan.

### **7. Analisis *Working Capital Turn Over* Dalam Meningkatkan *Return On Investment***

Adapun perkembangan kinerja perusahaan dilihat dari fluktuasi rasio *Working Capital Turn Over* Dalam Meningkatkan *Return On Investment* dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel IV.13**  
**Perkembangan *Working Capital Turn Over* dengan *Return On Invesment* Pada PT. Sarana Agro Nusantara (Persero) Medan Periode 2011-2015**

Tahun	<i>Total Aset Turn Over</i>	Return On Invesment (ROI)
2011	1,64 kali	18,49 %
2012	1,52 kali	13,16 %
2013	1,51 kali	3,41 %
2014	1,07 kali	7,09 %
2015	0,96 kali	-7,19 %

Sumber: Data sekunder diolah

Kenaikan dan penurunan *Working Capital Turn Over* tidak diikuti oleh return on invesment. Dimana pada tahun 2012 *Working Capital Turn Over* mengalami peningkatan akan tetapi *return on invesment* mengalami penurunan. Sedangkan pada tahun 2013 *Working Capital Turn Over* mengalami penurunan akan tetapi *return on invesment* mengalami peningkatan. Hal ini tidak sesuai

dengan teori Djarwanto (2011) “ bahwa *Working Capital Turn Over* adalah rasio antara penjualan dengan modal kerja, apabila *Working Capital Turn Over* yang tinggi maka semakin besar kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba melalui penjualan atau pendapatan dan akhirnya akan meningkatkan *return on invesment*. Jadi dapat disimpulkan bahwa penurunan *return on invesment* pada PT. Sarana Agro Nusantara (Persero) Medan disebabkan oleh penurunan laba bersih setelah pajak.

Dilihat dari penelitian terdahulu oleh Mariance Sitanggang (2006) yang membedakannya dengan penelitian ini adalah dari dalam teknik analisis data, penelitian terdahulu menggunakan statistik parametrik untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap varriabel dependen. Sedangkan penelitian ini menggunakan statistik non parametrik untuk melihat pengaruh variabel independen dengan variabel dependen.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pengujian mengenai pengaruh perputaran asset dan perputaran modal kerja terhadap *return on invesment* pada PT. Sarana Agro Nusantara (Persero) Medan tahun 2011-2015, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Perputaran asset pada tahun 2011, 2012, 2013, 2014 dan tahun 2015 terus mengalami penurunan. Penurunan dari tahun ke tahun ini menunjukkan perusahaan belum mampu mengelola asset nya dengan baik.
2. *Debt to assets ratio* dari tahun 2011-2015 cenderung berfluktuasi. Namun pada tahun 2015 debt to asset ratio mengalami peningkatan. Artinya perusahaan telah menunjukkan kemampuan dalam mengelola hutang dengan baik yang nantinya akan dapat dibelanjakan untuk menghasilkan keuntungan bagi perusahaan
3. Perputaran modal kerja dari tahun 2011-2015 cenderung mengalami penurunan. Kecenderungan penurunan ini disebabkan penurunan pendapatan tidak sebanding dengan penurunan modal kerja.
4. Return on invesment pada tahun 2011,2012,2013,2014,2015 juga cenderung mengalami penurunan. Penurunan *return on invesment* ini disebabkan adanya penurunan laba dari tahun ke tahun hingga minus.

## B. Saran

Dari kesimpulan diatas maka penulis memberikan saran yang nantinya akan berguna bagi perusahaan dan penelitian selanjutnya yang akan datang. Adapun saran yang peneliti berikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan agar dapat mengelola asset dan modal kerjanya agar dapat menghasilkan keuntungan atau laba yang maksimal dan sesuai dengan target yang ingin dicapai.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel independen atau dependen yang turut mempengaruhi struktur permodalan suatu perusahaan.
3. Untuk penggunaan periode pengamatan penelitian selanjutnya sebaiknya menambah periode pengamatan sehingga akan memberikan kemungkinan yang lebih besar untuk memperoleh hasil yang sebenarnya.
4. Terjadinya penurunan *return on investment* menunjukkan rendahnya pengembalian investasi yang dilakukan perusahaan, hendaknya di masa mendatang perusahaan dapat lebih selektif dalam berinvestasi agar dapat diketahui investasi yang memang memberikan pengembalian investasi yang cepat bagi perusahaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Faisal. (2009). "*Dasar-dasar Manajemen Keuangan*". UMM press Malang
- Agnes Sawir, (2010), Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan, Penerbit PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Bringham dan Houston (2009), *Prinsip-prinsip Akuntansi*". Edisi Sembilanbelas, Cetakan Pertama. Jakarta : Erlangga
- Djarwanto (2011). *Analisis Laporan Keuangan*, Penerbit ANDI, Bandung
- Djarwanto, (2014) *Manajemen Keuangan Perusahaan*, Edisi III, Cetakan Pertama, Penerbit PT. Bayumedia Publishing, Jawa Timur
- Harahap, Sofyan Syafri, (2008). *Analisis Kritis Laporan Keuangan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Hery (2012). *Financial Statement Analysis*, Edisi 8, Buku 2, Penerbit Salemba Empat, Jakarta
- Ikatan Akuntan Indonesia (2009) *Standart Akuntansi Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat.
- Jumingan (2014). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Cetakan pertama. Bandung: Citapustaka Media Perintis
- Kasmir, (2010). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Rajawali Pers
- Kasmir, (2013). *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi ke-1-5. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Kuswadi (2014). *Manajemen Keuangan dan Akuntansi*. Jakarta :Salemba Empat
- Kuswadi, (2009). *Cara Mudah Memahami Angka-Angka dan Manajemen Keuangan Bagi Orang Awam*". PT. Elex Media Komputindo, Jakarta.
- Lukman Syamsudin (2009). *Manajemen Keuangan Perusahaan* (Baru ed, Cetakan Kesebelas). Jakarta: Rajawali Pers

- Munawir, (2010). *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Yogyakarta : Liberty.
- Napitupulu, Sundari (2008) *Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Simposium Nasional Akuntansi IX, Padang
- Singgih, (2012). *Metode Penelitian Bisnis*. CV. Alfabeta, Bandung
- Sitanggang, Mariance, (2006). *Analisis Hubungan Rasio Aktivitas Terhadap Kemampuan Memperoleh Laba Pada PD. Aneka Industri dan Jasa Medan` Skripsi*, Fakultas Ekonomi USU.
- Sugiyono, (2012). *Metode Penelitian Bisnis*. CV. Alfabeta, Bandung.
- Syahyunan, 2009, *Fundamentals of Financial Management, Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, Buku1, Edisi 10, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Warsono, (2009). *Dasar-dasar Pembelajaran Perusahaan*. Edisi Keempat. Yogyakarta : BPEE
- Westriningsih, (2012). *Solusi Praktis dan Mudah Menguasai SPSS 20 Untuk Pengolahan Data*. Yogyakarta : Cahaya Atma Pustaka.